

**PERBEDAAN MODEL *COURSE REVIEW* HORAY DENGAN
TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**AMI YUSTITIA SYANUR
ALBEN AMBARITA
AHMAD SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Jurnal : **PERBEDAAN MODEL *COURSE REVIEW*
HORAY DENGAN *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR**

Nama Mahasiswa : Ami Yustitia Syanur

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053033

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, April 2015
Peneliti,

Ami Yustitia Syanur
NPM 1013053033

MENGENAL, MENGENAL, MENGENAL,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M.Pd
NIP 19570711 198503 1 004

Drs. A. Sudirman, M.H
NIP 19540505 198303 1 003

ABSTRAK

PERBEDAAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

AMI YUSTITIA SYANUR*)
ALBEN AMBARITA**)
AHMAD SUDIRMAN ***)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick*. Metode yang digunakan yaitu *Quasi Experimental*, dan desain penelitian *Counterbalanced Design*. Hasil penelitian menunjukkan: ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kognitif siswa pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*, tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil afektif siswa pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*, tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil psikomotor siswa pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*.

Kata Kunci: *Course Review Horay*, hasil belajar, *Talking Stick*

Keterangan:

- * Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- ** Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- *** Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)

ABSTRACT

THE DIFFERENCE OF COURSE REVIEW HORAY MODEL WITH TALKING STICK TOWARDS STUDY RESULT

By

AMI YUSTITIA SYANUR*)

ALBEN AMBARITA)**

AHMAD SUDIRMAN *)**

The aim of this research was to determine the difference between student study result that using models Course Review horay with students who use the model Talking Stick. The method used is Quasi Experimental, and design research is counterbalanced design. The results showed: there was significant difference between the mean cognitive outcomes of students in a class that uses the model Course Review horay with the Talking Stick model, there was no significant difference between the mean affective outcomes of students in a class that uses a model Course Review horay with the Talking Stick model, there was no significant difference between the mean psychomotor outcomes of students in classes that use models Course Review horay with the use of models Talking Stick.

Keywords: Course Review Horay , study results, , Talking Stick

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah segala usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tanpa dukungan dari suasana belajar dan proses belajar yang baik, siswa tidak akan dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan, terlihat dari banyaknya model – model pembelajaran terbaru yang terus bermunculan. Tetapi tidak ada model pembelajaran yang tepat untuk segala situasi dan kondisi. Dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, seorang guru harus memperhatikan situasi lingkungan sekolah dan kondisi siswa.

Johnson (dalam Trianto, 2010: 55) menyatakan bahwa kualitas model pembelajaran yang baik, dapat dilihat dari aspek proses dan produknya. Aspek proses, mengacu pada apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Sedangkan aspek produk, mengacu pada apakah pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti terhadap pembelajaran dan guru di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih menitikberatkan pada guru (*teacher centered*) dibanding pada siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan sibuk bermain atau mengganggu temannya yang lain. Hal ini diindikasikan dari hasil belajar siswa juga tergolong masih rendah, ada 37 siswa dari 86 siswa atau sekitar 43,1 % siswa yang belum mencapai KKM. Metode yang digunakan oleh guru juga masih terbatas pada metode ceramah dan pemberian tugas saja, penggunaan pendekatan ilmiah pun belum maksimal, sehingga anak terlihat bosan dan jenuh.

Gordon Dryden dan Jeannette Voh (Budimansyah, 2009: 9) menyatakan bahwa, belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. *Course Review Horay* dan *Talking Stick*, merupakan dua contoh model pembelajaran yang menyenangkan. Selain model pembelajaran yang menyenangkan, kedua model ini juga termasuk dalam model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Huda (2013: 215) menyatakan bahwa, model *Course Review Horay* dan *Talking Stick* merupakan model yang berbasis komunikasi

Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar, wajib berteriak “horee!!”. Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa, pembelajaran ini pun dapat meningkatkan motivasi belajar. *Course Review Horay* juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran (Huda, 2013: 230). Model *Course Review Horay* menurut Dwitantra (2010) adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Dapat dikatakan bahwa, model *Course Review Horay* ialah model

pembelajaran menyenangkan yang menggunakan teriakan “hore!!” ataupun yel-yel lainnya.

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang menggunakan media tongkat. Model ini mampu meningkatkan aktivitas siswa, juga mampu meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, model ini mengajak siswa untuk selalu siap dalam situasi apapun (Huda, 2013: 34). Suprijono (2013: 109) menyatakan bahwa *Talking Stick* mampu mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat. Dapat dikatakan bahwa model *Talking Stick* adalah, model pembelajaran yang membuat siswa selalu siap menjawab pertanyaan saat tongkat bergulir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen Semu atau yang disebut juga *Quasi Experimental*. Sugiyono (2013: 114) menyatakan, penelitian eksperimen semu digunakan saat mengalami kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Counterbalanced Design* atau desain berimbang. Desain ini memiliki ciri – ciri khusus yaitu, semua subjek mendapat perlakuan eksperimen untuk beberapa saat lamanya selama masa eksperimen berlangsung (Asmayanti, 2012: 43).

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah total 86 siswa. Sampel penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VA dengan jumlah 29 siswa dan VB dengan jumlah 28 siswa. Pengambilan sample dengan melihat pertimbangan dari rata-rata hasil mid semester ganjil. Kedua kelas memiliki nilai rata-rata nilai evaluasi yang relatif sama. Kelas VC digunakan sebagai kelas uji coba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan non-tes. Alat pengumpul data tes menggunakan tes objektif berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah butir tes sebanyak 20 soal. 20 soal yang digunakan diperoleh berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari 30 soal uji coba. Indikator tes kognitif yaitu: mengetahui contoh-contoh perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, mengetahui kaitan koperasi dengan pengamalan sila pancasila, melakukan operasi hitung bilangan berpangkat dua, membuat pantun bertema kehidupan berbangsa dan bernegara.

Alat pengumpul data nontes terdiri atas lembar observasi dan instrumen aktivitas guru. Indikator observasi afektif adalah sikap tanggung jawab, sedangkan indikator observasi psikomotor adalah kemampuan membaca pantun. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, yaitu : data hasil belajar afektif siswa, hasil belajar psikomotor siswa, dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah kognitif dan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar kognitif diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Uji

hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-T dan Uji *Mann Whitney U*, dengan bantuan program SPSS 17 serta *Microsoft Excel*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Kriteria uji normalitas yaitu, jika pada kolom *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal, atau sebaliknya (Sudjana, 2005: 467). Kriteria uji homogenitas yaitu, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tersebut tidak homogen. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data tersebut homogen (Sudjana, 2005: 250).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 – 5 Desember 2014 sebanyak satu kali pertemuan untuk masing-masing kelas eksperimen. Pengumpulan data pada kelas VA atau yang selanjutnya akan disebut dengan kelas eksperimen 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2014, dan kelas VB yang selanjutnya disebut kelas eksperimen 2 pada tanggal 4 Desember 2014.

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Sebelum diterapkan model pembelajaran pada kelas eksperimen 1 hanya 8 siswa yang tuntas, sedangkan pada kelas eksperimen 2 hanya 10 siswa yang tuntas. Rata-rata *pretest* kedua kelas relatif sama yaitu, 60,86 untuk kelas eksperimen 1 dan 60,71 untuk kelas eksperimen 2. Setelah diterapkan model pembelajaran, pada kelas eksperimen 1 jumlah siswa yang belum tuntas menjadi 4 siswa dengan rata-rata kelas 81,72. sedangkan pada kelas eksperimen 2 menjadi 5 siswa dengan rata-rata kelas 76,07. Selanjutnya melakukan penghitungan N-gain untuk melihat nilai peningkatan siswa.

Tabel 1 N-Gain *Pretest* dan *Posttest* Siswa.

No	Kategori	N-Gain kelas Eksperimen 1		N-Gain kelas Eksperimen 2	
		Frekuensi	Rata-Rata	Frekuensi	Rata-Rata
1	> 0.7 (Tinggi)	8	0.53 (sedang)	1	0.39 (sedang)
2	$0.3 - 0.7$ (Sedang)	19		21	
3	< 0.3 (Rendah)	2		6	

Signifikansi normalitas kelas eksperimen 1 adalah 0.07 atau lebih besar dari 0.05, maka data *pretest* kelas eksperimen 1 adalah normal. Kelas eksperimen 2, nilai signifikansi normalitas adalah 0.084 atau lebih besar dari 0.05, maka data *pretest* kelas eksperimen 2 adalah normal. Nilai signifikansi homogenitas kedua data *pretest* adalah 0.373, maka kedua data *pretest* tersebut homogen. Data *pretest* berdistribusi normal dan bersifat homogen, uji hipotesis yang digunakan adalah uji-T dengan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sudjana, 2005:239). Hipotesis yang diajukan yaitu:

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rerata *pretest* siswa pada kedua kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran.
- H_a : Ada perbedaan signifikan antara nilai rerata *pretest* siswa pada kedua kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran.

Signifikansi normalitas data *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 0.184 atau lebih besar dari 0.05, maka data *posttest* kelas eksperimen 1 adalah normal. Pada kelas eksperimen 2, nilai signifikansi normalitas data *posttest* adalah 0.2 atau lebih besar dari 0.05, maka data *posttest* kelas eksperimen 2 adalah normal. Nilai signifikansi homogenitas kedua data *posttest* adalah 0.387, maka kedua data *posttest* adalah homogen. Data *posttest* berdistribusi normal dan bersifat homogen, uji hipotesis yang digunakan adalah uji-T dengan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sudjana, 2005:239). Hipotesis yang diajukan yaitu:

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rerata *posttest* siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick*.
- H_a : Ada perbedaan signifikan antara nilai rerata *posttest* siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick*.

Hasil Belajar Afektif Siswa

Nilai rata-rata efektif siswa kelas eksperimen 1 adalah 77,59 dengan kategori baik. Nilai rata-rata afektif siswa kelas eksperimen 2 adalah 77,39 atau lebih rendah 0,2 dibanding kelas eksperimen 1. Signifikansi normalitas data afektif pada kedua kelas kurang dari 0,05, dan signifikansi homogenitasnya adalah 0,8. Karena data tidak berdistribusi normal tetapi kedua data homogen, maka untuk uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney U*, dengan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang diajukan yaitu:

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rerata afektif siswa pada kedua kelas eksperimen.
- H_a : Ada perbedaan signifikan antara nilai rerata afektif siswa pada kedua kelas eksperimen.

Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Nilai rata-rata psikomotor siswa kelas eksperimen 1 adalah 78,66 dengan kategori baik. Nilai rata-rata psikomotor siswa kelas eksperimen 2 adalah 78,79 atau lebih tinggi 0,13 dibanding kelas eksperimen 1. Signifikansi normalitas data psikomotor pada kedua kelas kurang dari 0,05, dan signifikansi homogenitasnya adalah 0,601. Karena data tidak berdistribusi normal tetapi kedua data homogen, maka untuk uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney U*, dengan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang diajukan yaitu:

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rerata psikomotor siswa pada kedua kelas eksperimen.

H_a : Ada perbedaan signifikan antara nilai rerata psikomotor siswa pada kedua kelas eksperimen.

Kinerja Guru

Kinerja guru diperoleh melalui observasi selama pembelajaran. Lembar observasi menggunakan lembar IPKG digunakan untuk melihat apakah model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Kinerja guru pada kelas eksperimen 1 adalah 60,54 dengan kategori baik. Sedangkan, kinerja guru pada kelas eksperimen 2 adalah 61,5 dengan kategori baik. Signifikansi normalitas data kinerja guru pada kedua kelas kurang dari 0,05, dan signifikansi homogenitasnya adalah 0,975. Karena data tidak berdistribusi normal tetapi kedua data homogen, maka untuk uji melihat ada tidaknya perbedaan nilai kedua kelas, dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney U*, dengan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai kinerja guru pada kedua kelas eksperimen.

H_a : Ada perbedaan signifikan antara nilai kinerja guru pada kedua kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Kognitif .

Dari hasil uji hipotesis terhadap data *pretest* menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,050 atau lebih rendah dari t_{tabel} yaitu 2,005 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai rerata *pretest* kelas eksperimen 1 dengan nilai rerata *pretest* kelas eksperimen 2. Dengan kata lain kedua kelas mempunyai keadaan awal yang sama sebelum diterapkan model *Course Review Horay* maupun model *Talking Stick*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti.

Berdasarkan penghitungan terhadap data *posttest* yang telah dilakukan, diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2.09 atau lebih besar dibanding nilai $t_{tabel} = 2.005$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada perbedaan yang signifikan antara kedua hasil *posttest* tersebut. Nilai rerata *posttest* pada kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibanding kelas eksperimen 2. Oleh karena itu hipotesis kedua terbukti, ada perbedaan yang signifikan rerata hasil *posttest* siswa pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*.

Pada pembelajaran dengan model *Course Review Horay* suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan. Pada pembelajaran dengan model *Talking Stick*, walaupun suasana kelas menyenangkan karena diiringi lagu-lagu, tapi siswa terlihat takut menerima tongkat, sehingga mereka terburu-buru memberikan tongkat tersebut kepada temannya yang lain. Pada model ini, anak-anak terlihat takut mendapat giliran menjawab pertanyaan, sedangkan pada model *Course Review Horay* anak-anak lebih bersemangat menjawab pertanyaan. Rerata hasil belajar kognitif pada kelas

yang menggunakan model *Course Review Horay* lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang menggunakan model *Talking Stick*.

Perbedaan Hasil Afektif

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS, signifikansi data afektif pada uji *Mann Whitney U* adalah 0.865 atau lebih besar dibanding 0.05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis ketiga ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rerata hasil afektif siswa pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*.

Model *Course Review Horay* dan *Talking Stick* merupakan salah satu model yang membuat siswa aktif. Karena kedua model tersebut merupakan model yang termasuk dalam jenis model permainan, sehingga menuntut keaktifan siswa. Model permainan, selain membuat siswa aktif, juga membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

Perbedaan Hasil Psikomotor

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS, signifikansi data psikomotor siswa pada uji *Mann Whitney U* adalah 0,974 atau lebih besar dibanding 0,05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis ketiga ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rerata hasil psikomotor siswa pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*.

Perbedaan Kinerja Guru

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS, signifikansi data psikomotor siswa pada uji *Mann Whitney U* adalah 0,89 atau lebih besar dibanding 0,05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil kinerja guru pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rerata hasil kognitif siswa pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan antara rerata hasil afektif siswa juga hasil psikomotor siswa pada kelas yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model *Talking Stick*. Kinerja guru pada kedua kelas relatif sama.

DAFTAR RUJUKAN

Asmayanti, Diana. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan TAI*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

- Budimansyah, Dasim. 2009. *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.
- Dwitantra, P. (2010). *Model Pembelajaran Course Review Horay*. diperoleh agustus 2014. dari [http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/model – pembelajaran – course – review – horay.html](http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/model-pembelajaran-course-review-horay.html).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.